

perilaku yang kemudian hasil tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat dengan menelusuri fenomena dan memperoleh data.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana ‘manajemen literasi digital dalam pembelajaran informatika di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu’. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Manajemen literasi digital dalam pembelajaran informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen adalah suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Literasi digital merupakan suatu kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan berinteraksi dengan teknologi digital dan media *online* dengan bijak, cerdas, dan bertanggung jawab.

D. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif yang dimulai dengan memilih kasus atau masalah yang akan diteliti kemudian menentukan dan membuat instrumen penelitian, memasuki lapangan atau lokasi

penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan tahap akhir menyimpulkan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Faisal dalam Suharsimi, menunjuk pada orang, individu kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Keadaan atau orang tempat datang melekat dipermasalahkan. Sedangkan menurut Milenium, pengaturan informasi lain juga harus hati-hati, yaitu harus berposif, seimbang disesuaikan dengan tujuan dan hakikat penelitian kualitatif.³ Responden harus subjek yang benar-benar tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa gambaran manajemen literasi digital yang diperoleh langsung informan kunci yang berperan pada literasi digital dalam pembelajaran informatika di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru informatika dan Peserta didik pada Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu. Data sekunder berupa dokumen perencanaan strategis, profil UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu, dan dokumen relevan di peroleh dengan melihat surat-surat kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi.

³Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Peneiltian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

Intstrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas atau kesahihan data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan, di samping prosedur pengumpulan data yang ditempuh.⁴ Memperhatikan jenis penelitian ini adalah kualitatif maka instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen yang dimaksud sebagaimana terlihat pada **Tabel** berikut:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
Manajemen literasi digital dalam pembelajaran informatika	Perencanaan	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT	
		- Wawancara	- Guru	SMAN	
		- Dokumentasi		4 Luwu	
	Pengoorganisasian	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT	
			- Wawancara	SMAN	
			- Dokumentasi	4 Luwu	
		Penggerakan	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT
	- Wawancara		- Guru	SMAN	
	- Dokumentasi		- Peserta didik	4 Luwu	
	Pengawasan	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT	
			- Wawancara	SMAN	
			- Dokumentasi	4 Luwu	
Faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran	Faktor pendukung	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT	
		- Wawancara	- Guru	SMAN	
		- Dokumentasi		4 Luwu	
	Faktor penghambat	- Observasi	- Kepala sekolah	UPT	
			- Wawancara	SMAN	
			- Dokumentasi	4 Luwu	

⁴Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 75

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi	Item pertanyaan
informatika					

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yakni pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan literasi digital dalam mata pelajaran informatika, faktor pendukung dan faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu.

Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Responden yang dilibatkan terdiri dari yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa yang berperan di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu. Data sekunder berupa profil sekolah dan dokumen terkait dengan penelitian yang relevan.

Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, mendalam dan terstruktur, informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau alat menulis catatan segera setelah wawancara

selesai dilakukan.⁵ Dalam konteks ini pewawancara adalah peneliti pemula maka dibutuhkan instrumen/panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap literasi digital dalam pembelajaran informatika di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu. Observasi dilakukan peneliti dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁶ Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan), kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data aktual tentang literasi digital dalam mata pelajaran informatika.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, menggunakan teknik uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek secara berulang-ulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dokumentasi, wawancara, observasi, maupun catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang

⁵ Anita Kristina, “*Teknik Wawancara dalam Peneliitian Kualitatif*”, (Yoyakarta: Deepublish Digital (CV Budi Utama), 2024, 3. https://www.google.co.id/books/edition/Teknik_Wawancara_dalam_Penelitian_Kualit/p7gDEQA_AQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+keabsahan+data+kuali+wawancara&printsec=frontcover

⁶Ifit Novita Sari, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet Pertama : Malang, Unisma Press, 2022), 90. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/

diperoleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda.⁷ Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan sumber yang sama,⁸ sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir yang dapat dipercaya sesuai dengan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu menjabarkan secara deskriptif hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Menganalisis merupakan kegiatan inti yang paling penting dan menentukan dalam penelitian. Analisis adalah proses pengaturan urutan data, pengorganisasian dalam suatu pola kategori dan deskripsi data.⁹ Analisis data sangat penting dalam penelitian dan digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, aman di lapangan, dan selesai dilapangan.

Analisis data penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan. Kemudian memeriksa data dan mengatur serta mengelompokkan data dan menafsirkan data secara logis untuk memastikan bahwa data tersebut valid, yang diakhiri penarikan kesimpulan.

⁷Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*”, (Cet I: Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), 22.
https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+keabsahan+data+kuali&printsec=frontcover

⁸Ifit Novita Sari, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 93.

⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, 123

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan 3 tahapan utama, yaitu sebagai berikut ini:¹⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memusatkan, dan mengubah data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Reduksi data merupakan data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses reduksi data ini sangat penting karena membantu peneliti untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang kompleks, sehingga lebih mudah dianalisis lebih lanjut dan disimpulkan. Reduksi data dapat membantu dalam memastikan bahwa analisis tetap fokus pada pertanyaan penelitian utama dan tujuan studi.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Pada tahap ini, data yang telah diorganisir dan disederhanakan melalui proses reduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Data yang diperoleh

¹⁰Surya Maya “*Symbolisme Islam di Ranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam di Rumah Sakit,*” (Serang: A-Empat 2020), 17.

dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara (CW), catatan lapangan (CL), dan catatan dokumentasi (CD). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. *Data Verification and Conclusion* (verifikasi dan penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Tahap ini merupakan bagian akhir dari analisis data kualitatif, peneliti berupaya menginterpretasikan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji keabsahan temuan. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

merupakan proses yang iteratif dan reflektif. Peneliti harus terus-menerus mengevaluasi dan menafsirkan data serta mencari cara untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar didukung oleh data yang telah dianalisis, sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipercaya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Dekripsi Data

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

UPT SMA Negeri 4 Luwu yang beralamat di Jl. Pendidikan No. 24, kelurahan Padang Sappa, Kec. Ponrang, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di UPT SMA Negeri 4 Luwu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sekolah ini awalnya bernama SMA Negeri 1 Bua Ponrang dan berdiri pada tanggal 05 Oktober 1994 dengan jumlah 32 kelas, jurusan IPA dan IPS, dan berubah nama menjadi UPT SMA Negeri 4 Luwu. Perubahan nama sekolah tersebut adalah aturan dari provinsi pada saat itu, agar memudahkan perjalanan dinas pendidikan untuk mengetahui dan mengingat lokasi semua sekolah di provinsi tersebut.¹

2. Visi dan Misi

Visi UPT SMA Negeri 4 Luwu adalah “Unggul dalam Mutu berlandaskan Iman, Taqwa dan Budaya Bangsa”.

Misi UPT SMA Negeri 4 Luwu adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki,

¹ Arsip SMA Negeri 4 Luwu, Padang Sappa, 23 Februari 2024.

- 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK,
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah,
- 4) Mendorong dan membentuk setiap peserta didik untuk mengenai potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal,
- 5) Menumbuhkan penghayatan peserta didik terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kearifan dalam bertindak,
- 6) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakurikuler melalui pengembangan diri sesuai potensi yang dimiliki peserta didik,
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stacholder* sekolah, dan
- 8) Mewujudkan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep wawasan Wiyata Mandala.²

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau pendidik dan peserta didik merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

² Arsip SMA Negeri 4 Luwu, Padang Sappa, 23 Februari 2024.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Dalam suatu sekolah, guru merupakan unsur penting yang harus ada dan perlu diperhatikan. Tanpa adanya komponen tersebut, sekolah tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Dapat dikatakan bahwa komponen tersebut ialah simbol dari keberadaan sekolah/madrasah.

Jumlah tenaga pendidik di UPT SMA Negeri 4 Luwu yakni 82 orang yang terdiri dari 32 Pegawai Negeri Sipil (PNS), 28 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 22 honorer. Kualifikasi S1 71 orang, S2 sebanyak 6 orang, dan SMA 5 orang.⁴

4. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 4 Luwu

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Memposisikan peserta sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paraddigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan.

Jumlah peserta didik di UPT SMA Negeri 4 Luwu yaitu 1018 orang terdiri dari 470 peserta didik laki-laki dan 620 peserta didik perempuan.⁵

³Departement Agama RI, Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, *Jakarta: Direktorat Jeneral Pendidikan Islam*, (2016): 2.

⁴ Arsip SMA Negeri 4 Luwu, Padang Sappa, 23 Februari 2024.

⁵ Arsip SMA Negeri 4 Luwu, Padang Sappa, 23 Februari 2024.

5. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 4 Luwu

Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka untuk kelas X dan kurikulum 2013 untuk kelas XI dan kelas XII.⁶

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Luwu

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana tidak memenuhi standar minimal yang diharapkan untuk pembelajaran, memungkinkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran rendah. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan di sekolah, karena sarana dan prasarana suatu instansi pendidikan harus memadai.

Penelitian tentang “Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu” ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi digital dalam pembelajaran Informatika serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat mengali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi di lapangan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh. Pada hasil wawancara peneliti akan membahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya.

⁶ Musnaini, Kepala Sekolah, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 26 Februari 2024.

Agar data yang dipaparkan lebih jelas, sistematis dan terarah maka pada bab ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1) deskripsi informan penelitian, 2) deskriptif data, 3) pembahasan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ibu Musnaini, S. Pd., M. M. sebagai Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 4 Luwu
- b. Ibu Irawati, S. Kom. dan Ibu Nur Anisa M, S. Pd sebagai guru Informatika di Sekolah UPT SMA Negeri 4 Luwu
- c. Peserta didik kelas X sekolah UPT SMA Negeri 4 Luwu

2. Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai bagaimana literasi digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan obsevasi pada UPT SMA Negeri 4 Luwu. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan mulai 02 Februari sampai dengan 02 Maret 2024. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dan telaah dokumen yang relevan dengan merumuskan masalah terkait dengan “Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu.”

- a. Perencanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musnaini menyatakan bahwa:

“Perencanaan tentu saja dilakukan dengan memikirkan semua kondisi guru, kondisi peserta didik, kondisi sekolah, dan berdasarkan surat

keputusan (SK). Sekolah juga sudah menerapkan *smartschool* yaitu layanan sistem yang mendigitalkan seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasarana. Misalnya kelas XII yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagian besar bahkan soalnya itu sudah berbentuk pembelajaran skolastik, sehingga diadakan bimbingan terhadap kelas XII terutama yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, sekolah melakukan program pemberantasan TBC (tidak bisa *computer*). Sehingga guru dapat mengoperasikan komputer begitupun siswanya. Jadi, mereka tidak tergerus oleh zaman karena sekarang ini merupakan zaman era digital. Kesiapan SDM tentu saja ada, karena di sekolah ini kami memiliki guru Informatika dan laboratorium komputer.”⁷

- b. Pengoorganisasian Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musnaini menyatakan, bahwa:

“Untuk pengoorganisasian guru-guru di bagi sesuai tugas yang ada di surat keputusan (SK), sehingga guru-guru memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing. Guru menjalankan tugasnya sebaik mungkin agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik”⁸

- c. Pelaksanaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irawati menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan dilakukan melalui *handphone* siswa, ada juga *smartschool*. Pembelajaran informatika sendiri telah melibatkan literasi digital, seperti memperkenalkan perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* dan sudah tersedia buku digital. Hanya saja masih kurang efektif karena peserta didik masih belum bisa selalu mengaksesnya di sekolah disebabkan jaringan yang tidak stabil. Respon peserta didik terhadap hal ini ada yang antusias dan ada juga yang biasa saja.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisa menyatakan bahwa:

⁷Musnaini, Kepala Sekolah, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 26 Februari 2024.

⁸Musnaini, Kepala Sekolah, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 26 Februari 2024.

⁹Irawati, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 23 Februari 2024.

“Pelaksanaan lumayan efektif, contohnya telah melakukan praktik pengenalan *software* pada komputer dan juga mengakses buku digital jika jaringan memadai dan biasanya dilakukan di tempat tertentu dan diakses di rumah masing-masing.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 1 menyatakan bahwa:

“Pembelajaran dengan melibatkan literasi digital diterima dengan baik dan antusias, hanya saja pelaksanaannya masih kurang maksimal karena terkendala oleh jaringan internet yang merupakan sumber utama terlaksananya literasi digital”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa 2 menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya masih kurang efektif karena masih banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer”¹²

d. Pengawasan Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisa M menyatakan bahwa:

“Tindak evaluasi yang dilakukan ialah melakukan praktik teori dan juga tes hasil kemampuan praktik siswa. Namun masih ada kendala yang dihadapi ialah dari faktor internalnya terkendala sarana dan prasarana yang belum cukup dan faktor eksternalnya terkendala oleh jaringan yang kurang mendukung. Tindak lanjut yang dilakukan ialah terpaksa melalui online, metode pembelajarannya dijelaskan di sekolah dan praktiknya di rumah. Untuk analisis penilaian pelajaran menggunakan aplikasi pengolah angka seperti *Microsoft Excel*”¹³

¹⁰Nur Anisa M, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara Padang Sappa, pada tanggal 28 Februari 2024.

¹¹Hilyah Atqiya, selaku siswa UPT SMA Negeri 4 Luwu, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 22 Februari 2024.

¹²Muh. Akbar Saputra Mansur, selaku siswa UPT SMA Negeri 4 Luwu, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 22 Februari 2024.

¹³Nur Anisa M, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara Padang Sappa, pada tanggal 29 Februari 2024.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu

a. Faktor Pendukung Literasi Digital dalam pembelajaran Informatika di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musnaini menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung literasi digital dalam pembelajaran yaitu tersedianya sumber daya manusia yakni memiliki guru TIK dan juga laboratorium TIK, sehingga hal ini sangat mendukung terlaksananya literasi digital dalam pembelajaran”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Anisa M mengatakan bahwa:

“Adapun yang menjadi faktor pendukung terlaksananya literasi digital dalam pembelajaran Informatika selain adanya laboratorium komputer, tersedia pula *LCD* sebagai penunjang pendukung dalam pembelajaran informatika.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irawati mengatakan bahwa:

“salah satu faktor pendukung terlaksananya literasi digital dalam pembelajaran ialah antusias siswa”¹⁶

b. Faktor Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musnaini mengatakan bahwa:

¹⁴Musnaini, selaku Kepala Sekolah, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 26 Februari 2024.

¹⁵Nur Anisa M, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara Padang Sappa, pada tanggal 28 Februari 2024.

¹⁶Irawati, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara di Padang Sappa, pada tanggal 23 Februari 2024.

“faktor yang menjadi penghambat terlaksananya literasi digital di sekolah yaitu terkendala pada jaringan internet yang tidak stabil”¹⁷

Demikian halnya dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Nur Anisa mengatakan bahwa:

“Salah satu yang menjadi kendalanya adalah jaringan internet yang kurang mendukung dan juga masih ada siswa yang kurang antusias dan belum mengenal perangkat komputer. Dan saya juga belum terlalu menguasai tentang media IT, karena memang bukan bidang saya”¹⁸

B. Pembahasan

Setelah mencermati keseluruhan data baik hasil wawancara, observasi maupun telaah dokumen, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pembahasan hasil penelitian ini dirumuskan dalam 2 (dua) hal pokok yaitu manajemen literasi digital dalam pembelajaran Informatika dan faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Informatika di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu. Kegiatan tersebut dijelaskan secara runtut dengan ulasan sebagai berikut.

1. Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Dalam sebuah sekolah, sumber daya yang ada perlu dikelola dengan manajemen yang profesional agar sumber daya tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan sekolah.¹⁹ Hal ini dapat

¹⁷Musnaini, selaku kepala sekolah, wawancara Padang Sappa, pada tanggal 28 Februari 2024.

¹⁸Nur Anisa M, selaku guru mata pelajaran Informatika, wawancara Padang Sappa, pada tanggal 28 Februari 2024.

¹⁹Elbadiansyah, “*Pengantar Manajemen*”, 2023, 2.

dicapai dengan menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik untuk memberdayakan sumber daya sekolah, yang terdiri dari: (tenaga pendidik, keuangan, sarana fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara efisien dan efektif.

Literasi digital adalah salah satu bagian dari literasi bukti kemajuan yang muncul dari suatu perkembangan teknologi. Literasi digital memiliki peranan yang cukup penting dalam pembelajaran termasuk pembelajaran daring. Literasi digital merupakan gabungan dari sikap, pemahaman, keterampilan dalam mengelola dan menyampaikan informasi serta menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format.²⁰ Azmi dalam Karsoni menunjukkan bahwa kemampuan mencari informasi dalam database sebagai keterampilan krusial yang mendukung keberhasilan studi.²¹ Literasi digital yang baik cenderung aktif dalam mencari dan mengevaluasi informasi, serta mampu memahami, berkomunikasi, dan menyampaikan ide-ide dalam konteks digital.

Teknologi digital sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar dengan cepat dan efisien. Materi pelajaran yang telah disusun dapat dengan mudah didistribusikan kepada peserta didik melalui berbagai aplikasi misalnya, *e-mail*, *whatsapp*, *messenger*, *telegram* atau bahkan melalui pertemuan virtual dengan bantuan aplikasi *zoom*, *google meet*, atau aplikasi sejenisnya.²² Peserta

²⁰ Sulianta Feri, “*Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies*”, (Bandung: published, 2020).

²¹ Karsoni Berta Dinata, “Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring”, *jurnal Eksponen*, vol. 11 No. 1, (2021): 25.

didik akan lebih cepat mendapatkan informasi materi pelajaran kapan dan di mana saja selama mereka dapat mengakses internet.

Kemudahan dalam menyebarkan ataupun memperoleh informasi melalui teknologi digital di satu sisi menuntut seorang guru bijak dalam melakukan evaluasi setiap konten yang ada. Guru secara aktif harus membimbing peserta didiknya untuk memilah-milah materi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan tidak menyesatkan dan menganalisa kebenarannya terlebih dahulu.²³ Penggunaan teknologi informasi yang tidak bijak akan berdampak buruk bagi peserta didik khususnya pada aspek pembentukan karakter. Dengan kemudahan akses data dan informasi memungkinkan pihak tertentu untuk menyebarkan konten-konten yang dapat menyesatkan, memprovokasi, menimbulkan kebencian dan beragam konten negatif lainnya.

Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu sendiri sudah dilaksanakan, kemampuan guru dan peserta didik menggunakan media digital seperti *smartphone* dan komputer sudah dimiliki oleh hampir semua guru dan peserta didik, di samping karena tuntutan perkembangan zaman juga untuk kebutuhan mencari bahan materi pembelajaran dan mengakses media pembelajaran. Namun demikian hal ini merupakan hal yang lumrah di era digital saat ini.

²² Zeth Rodo L, Tarsicius S, Hotner T, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*”, Volume 05, No. 01, (2021): 730.

²³ Zeth Rodo L, Tarsicius S, Hotner T, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao”, 730.

Ketidakmampuan mengoperasikan media digital dapat membuat ketertinggalan dalam perkembangan zaman, terutama dengan ketersediaan *smartphone* dan jaringan yang mempermudah dan mempercepat hampir semua kegiatan. Pembelajaran yang membangkitkan minat peserta didik juga ditentukan oleh kekuatan, manajemen pembelajaran guru. Tugas guru sebagai seorang manajer harus dapat membuat perencanaan, melakukan pengorganisasian, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan penilaian belajar, serta pengawasan proses pembelajaran.²⁴ Selain itu guru harus mampu memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar mereka dan mereka dapat belajar dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanda adanya paksaan.

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat kendala ketersediaan jaringan internet. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan pihak sekolah agar literasi digital dalam pembelajaran dapat terlaksana, yakni dengan menyediakan media pembelajaran digital yang dapat diakses baik melalui komputer maupun *smartphone* peserta didik. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, tetapi pihak sekolah masih berusaha mengatasi sehingga dapat terlaksana cukup baik.

²⁴Zeth Rodo L, Tarsicius S, Hotner T, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao”, 720.

a. Perencanaan Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Setiap manajemen mempunyai *planning* atau perencanaan yang jelas, karena perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses menentukan serangkaian tindakan dengan memilih dari berbagai alternatif data yang tersedia, yang dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵ Dalam banyak hal perencanaan memegang peranan penting karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan. Tugas perencanaan meliputi penetapan tujuan, mengatur urutan atau tahapan pelaksanaan, dan membuat anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perencanaan literasi digital dalam pembelajaran informatika dilakukan dengan melihat kondisi sekolah, guru, peserta didiknya dan berdasarkan SK. Sumber yang menjadi acuan perencanaan tersebut yaitu kurikulum sekolah. Unit Pelaksanaan Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu menggunakan dua kurikulum, yakni kurikulum merdeka pada kelas X dan kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Dalam perencanaan ini diharapkan guru dan peserta didik dapat terhindar dari TBC (tidak bisa *computer*) mengingat hampir semua aspek kehidupan saat ini sangat terdigitalisasi.

²⁵, Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, Fungsi dan Kasus*, Edisi 2, 12.

b. Pengorganisasian Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan besar menjadi kegiatan yang lebih kecil sehingga setiap tugas dapat diselesaikan dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian adalah sebagai proses kegiatan penyusunan atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk desain organisasi atau struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi yang ingin dicapai.²⁶ Pembagian tugas dimaksud tercermin dalam struktur organisasi dengan uraian tugas masing-masing.²⁷ Pengoorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga suatu organisasi dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengoorganisasian merupakan kegiatan yang membagi tugas tenaga pendidik yang terlibat dalam kerja sama pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengoorganisasian di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu dilaksanakan sesuai dengan surat keputusan (SK) dari kepala sekolah kepada seluruh guru di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Luwu. Masing-masing guru dan staff diberi tugas sesuai bidangnya. Tetapi peneliti melihat bahwa guru yang ditugaskan pada pembelajaran informatika belum sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mempengaruhi perkembangan pemahaman siswa terkait dengan literasi digital menjadi tidak maksimal.

²⁶Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing): 16. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen

²⁷Elbadiansyah, "*Pengantar Manajemen*", 2023, 2.

c. Pelaksanaan Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Pelaksanaan merupakan tahap rencana atau keputusan dijalankan atau dilaksanakan. Pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²⁸ Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan efisien, diperlukan penggerak dari pemimpin atau manajer.

Dalam pendidikan formal seperti di sekolah kemampuan literasi digital dapat dilatih dalam beberapa mata pelajaran. Peserta didik dapat mencari dan menciptakan informasi di media digital melalui internet, komputer, *handphone*, dan sebagainya. Dalam pendidikan formal peserta didik tentunya diberitahukan mengenai situs-situs yang bermanfaat serta cara menggunakannya. Selain itu diberikan pemahaman tentang hal kepemilikan dalam media sehingga peserta didik dapat menggunakan informasi dari media digital secara bertanggung jawab.²⁹ Pada intinya semua saling berhubungan dan berguna dalam membangun kemampuan literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran informatika telah terlaksana cukup baik. Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga mulai berani mengajukan pertanyaan serta berani mengemukakan pendapatnya.

²⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing): 16.

²⁹R. Hendaryan, Taufik Hidayat, dan Shely Herliani, "Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa, *Jurnal LITERASI*, Volume 6 Nomor 1 (2022): 148.

Kemudian peserta didik juga aktif mengemukakan pengalamannya sendiri secara individu maupun kelompok.

Peneliti juga melihat sebelum pelajaran inti dimulai guru memberikan gambaran secara umum materi pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian sebagai pengantar pembelajaran guru melakukan tanya jawab sebagai acuan apakah peserta didik mengetahui dan mempunyai gambaran tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Unit Pelaksanaan Teknis SMA Negeri 4 Luwu sendiri telah menerapkan *smartschool* yaitu layanan sistem yang mendigitalkan seluruh aspek operasional sekolah, mulai dari proses pembelajaran hingga sarana dan prasarana. Tersedianya media pembelajaran digital yakni buku digital yang dapat diakses melalui komputer atau laptop.

Peneliti melihat pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran cukup baik, hanya saja masih belum efektif dikarenakan terkendala jaringan yang masih belum stabil dan peserta didik masih ada yang belum bisa mengoperasikan perangkat komputer/laptop. Melalui wawancara peneliti dapatkan bahwa buku ajar masih digunakan dalam proses pembelajaran informatika. Serta dalam menyampaikan materi ajar masih belum maksimal dan masih mengandalkan metode ceramah. Sehingga peserta didik cenderung kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan dan saling berbicara saat guru sedang menjelaskan, karena guru belum memanfaatkan dengan sebaik-baiknya teknologi yang ada, termasuk *LCD*. Guru belum memanfaatkan media seperti *LCD* saat mengajar terutama pada pembelajaran informatika dengan materi pengenalan perangkat *hardware* dan *software* pada komputer dan pengenalan aplikasi *Microsoft Word*.

Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran di dalam keadaan kelas kurang kondusif dan peserta didik menjadi kurang fokus saat pembelajaran.

d. Pengawasan Manajemen Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi. Pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.³⁰ Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kelancaran pekerjaan. Pengawasan melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang suatu kegiatan, meningkatkan efektivitasnya dan untuk mempertimbangkan keputusan. Tugas pengawasan harus dijalankan dengan ketat sebab untuk mengatur kegiatan, agar kegiatan organisasi atau sekolah itu dapat berjalan sesuai rencana, selain itu pengawasan juga berfungsi untuk pengendalian yang maksudnya untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah apabila terjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi literasi digital dalam pembelajaran Informatika dilakukan dengan menilai kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dan umpan balik yang diberikan peserta didik dan guru. Selain itu, peserta didik diberikan tugas rumah untuk mengakses pembelajaran melalui *scan*

³⁰ Roni Angger Aditama, Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi, (Malang: AE Publishing): 20.

barcode pada buku cetak yang akan menampilkan materi pembelajaran dan juga video materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan cukup baik karena dalam hal ini guru mengukur kemampuan peserta didik dengan menetapkan standar capaian sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami literasi digital. Untuk analisis penilaian atau evaluasi pelajaran yang objektif, akurat, dan cepat guru-guru dapat menggunakan aplikasi pengolah angka misalnya *Microsoft Excel* dan aplikasi sejenisnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

a. Faktor Pendukung Literasi Digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Informatika di SMA Negeri 4 Luwu ialah SDM yang tersedia seperti adanya guru Informatika dan sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium komputer lengkap dengan komputernya yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Informatika.

b. Faktor Penghambat Literasi Digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Informatika di UPT SMA Negeri 4 Luwu yaitu terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil. Tingkat penetrasi

internet di sekolah masih belum mampu mengikuti kemampuan literasi digital yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti melihat guru belum cukup menguasai tentang media IT, guru yang di kelas tidak sesuai dengan bidangnya, sehingga mempengaruhi perkembangan pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran terkait dengan literasi digital. Untuk dapat memanfaatkan teknologi digital maka guru membutuhkan kemampuan literasi digital yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan dan keterampilan menggunakan perangkat digital seperti *smartphone*, PC, atau laptop serta dapat mengoperasikan aplikasi pendukung sehingga dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Selain itu, internet tidak dapat menjangkau keseluruhan kelas serta tidak ada kewajiban dari pihak sekolah untuk mengajar menggunakan media IT.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen literasi digital di UPT SMA Negeri 4 Luwu berjalan cukup baik meskipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi pihak sekolah terus mengupayakan agar literasi digital di sekolah ke depannya dapat lebih baik lagi.
2. Faktor pendukung manajemen literasi digital di UPT SMA Negeri 4 Luwu yaitu, adanya guru Informatika, sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium komputer lengkap dengan komputernya yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Informatika. Adapun faktor penghambat yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Tingkat penetrasi internet di sekolah masih belum mampu mengikuti kemampuan literasi digital yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Peneliti melihat tenaga pendidik belum cukup menguasai tentang media IT, karena guru yang di kelas tidak sesuai dengan bidangnya. Sehingga mempengaruhi perkembangan pemahaman peserta didik terkait dengan literasi digital. Selain itu, internet tidak dapat menjangkau keseluruhan kelas serta tidak ada kewajiban dari pihak sekolah untuk mengajar menggunakan media IT.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lainnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang lebih baik dari yang peneliti sebelumnya lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger, "Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi", (Malang: AE Publishing, 2020):16.
- Anariska, Vania, dan Jaja Wilsa, "Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SMA," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1 No. 3, (2023): 467.
- Ariastika, Devi, "Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0," *FORDETAK: Seminar Nasional: Pendidikan di Era Society 5.0*, (2022): 132.
- Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010): 23.
- Asfarian, Auzi, dkk "Informatika" (Jakarta : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021): 4.
- Devri, dkk, "*Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*", (Jakarta: Cattleya Darmayana Fortuna, 2021): 2-29.
- Dinata, Karsoni Berta, "Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring", *jurnal Eksponen*, 11 No. 1, (2021): 20-27.
- Firmansyah, "*Manajemen Perkantoran*", (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023); 1-106.
- Ginting, Daniel, dkk, "*Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke-21*," Media Nusa Creative, (2021).
- Giovanni, Farleynia dan Neneng Komariah, "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Kota Bogor," *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 7 No. 1, (2019), 147-162.
- Hadi, Syamsul, dan Suriani, A.I., "Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)*, 7(1), (2022):54-64.
- Halawa, Maria Veronika Br, "Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sisial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring," *Attaractive: Innovative Education Jurnal* 3 (1), (2021): 52-64,
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*",(Cet I: Makassar, Sekolah TinggiTheologia Jaffaray, 2019), 22.
- Hendaryan, R., Taufik Hidayat, dan Shely Herliiani, "Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Keampuan Literasi Siswa, *Jurnal LITERASI*, (2022): 1-169.

<https://tafsirweb.com/12870-surat-al-alaq-ayat-4.html>

<https://tafsirweb.com/3305-surat-yunus-ayat-31.html>

<https://tafsirweb.com/3375-surat-yunus-ayat-101.html>

<https://tafsirweb.com/7557-surat-as-sajdah-ayat-5.html>

Juhji, dkk, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1 No.. 2, (2020): 113.

Kristina, Anita, “*Teknik Wawancara dalam Peneliitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish Digital (CV Budi Utama), 2024, 3.

Landa, Zeth Rodo, Tarsicius S, Hotner T, “Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao”, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*”, Volume 05, No. 01, (2021): 718-734

Ibadiansyah, “*Pengantar Manajemen*” (Yogyakarta: Penerbit Deepublish(Group Pnerbitan CV Budi Utama), 2023, 1-115.

Listiaji, Prasetyo, dan Subhan, “Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital pada Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Calon Guru,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6, No 1, (2021): 107-116.

Mahmud, Hilal, dkk. *Manajemen (Management Fundamental) Cet I* (Gowa Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2021).

Mamik, “*Metodologi Kualitatif*”, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 75

Mapshosa, Cosmas, dan Sithulisiwe Bhebhe, “*Digital Literasy: a Muts for Open Distance and E-Learning (ODEL) Students, European Journal of Education Studies*,” 5, Issue 10, (2019): 186-199.

Masitoh, Siti, “*Blended Learning Literasi Digital suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045*,” *Proceeding of the ICECRS*, 1 No. 3, (2018), 13-14.

Maya, Surya “*Symbolisme Islam di Ranah Publik Tinjauan Antropologi Hukum Islam di Rumah Sakit*,” (Serang: A-Empat 2020), 1-26.

Mubarok, Ramdanil, “Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Rabwah*, vol. XIII No. 1, (2019); 33.

Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany, “Peluang dan Tantangan Penembangan literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang Pendidikan Dasar,” *FASHLUNA*, 4 No. 1, (2023): 87.

- Narbuko, Cholid, Abu Ahmad, “*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 44.
- Naufal, Haekal Attallah, “Literasi Digital,” *Perspektif 1* (2), (2021): 195-202.
- Ningsih, Ida Wahyu, Arif Widodo, dan Asrin, “Urgensi Kompetensi Literasi digital dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8 No. 2, (2021), 134.
- Novitasari, Yesi, dan Mohammad Fauziddin, “Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6 Issue 4, (2022): 3573.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati, *PENGANTAR MANAJEMEN: Teori, Fungsi dan Kasus*, Edisi 2, (Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA, 2018), 11-12.
- Sari, Ifit Novita, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Cet Pertama : Malang, Unisma Press, 2022), 90.
- Sidiq, Dinar Sutopo, “*RMK Metode Penelitian Pertemuan VII Dinar Sidig Nomor Absen 14*,” (Universitas Hasanuddin, 2015, https://www.academic.edu/12261585/06_Metode_Analisis_Data_Kualitatif diakses 15 November 2022).
- Sujana, Atep, Dewi Rachmatin, “Literasi Digital Abad 21 bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, dan Bagaimana,” *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1 No. 1, (2019), 5-7.
- Sulianta Feri, “*Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Sosial Studies*”, (Bandung: published, 2020).
- Suprihanto, John, “*Manajemen*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universit Press, Cet I, 2014), 1-187.
- Susan, Eri, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 No. 2, (2019): 953.
- Syah, Rahmat, Daddy Darmawan, Agus Purnawan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi digital,” *JURNAL akbar*, 10 No. 2, (2019): 62.
- Tanjung, Rahman, dkk, “Manajemen Mutu dalam Penyelenggaraan Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6 No. 1, (2022), 30-36.
- Walukow, Maria R., Henny N. T., Victory N. J. R., “Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, volume 4 Nomor 5, (2022): 5416.
- Wulandari, Tri Budi, “Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUCARE: Journal Of Primary Education* 2 (1), 75-86, 2021

Yuliawati, Susi, Dadang Suganda, Nani Darayanti, “ Penyuluhan Literasi Digital bagi Guru-Guru SMP di Kota Sukabummi,” *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3 No. 3,(2021), 477.

Yusuf, Rusli, dkk, “Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen,” *Prosiding Seminar Nasional: Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia; Digital Library*, 2019, 185-200.